

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini di Indonesia perkembangan ekonomi di dunia usaha semakin pesat. Persaingan dalam dunia bisnis tidak bisa dihindari. Maka dari itu siapapun yang masuk dunia bisnis harus siap menghadapi para pesaing bisnis lainnya. Saat ini persaingan bisnis di dunia usaha sangatlah ketat. Dalam menghadapi persaingan bisnis para pengusaha dituntut untuk bekerja secara efisien dan kreatif hal ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan usaha yang dijalankannya. Persaingan bisnis ini sudah mulai merambah ke berbagai bidang industri, dagang, ataupun jasa.

Pada UU Nomor 20 Tahun 2008, dijelaskan bahwa usaha kecil merupakan kelompok usaha dengan kekayaan bersih setidaknya 50 juta hingga 500 juta dan omset sekitar 300 juta sampai dengan 2,5 miliar. Usaha Kecil seperti *Home industry* menjadi salah satu alternatif untuk siapapun yang ingin memiliki usaha sendiri. *Home Industry* adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak disuatu bidang tertentu, yang mana apabila dilihat dari modal usaha dan juga jumlah tenaga kerja tentunya lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya. Adanya *home industry* ini dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak bekerja secara utuh.

Keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu modal, produk yang dihasilkan, pemasaran, perencanaan, persaingan, dan sumber daya manusia. Selain itu juga didukung dengan cara perusahaan itu mengelola bisnisnya sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan. Tujuan utama seseorang mendirikan usaha adalah mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal, membuka lapangan pekerjaan, dan produksi. Untuk memperoleh laba yang diharapkan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dan laba diantaranya yaitu biaya produksi, kuantitas penjualan, dan harga jual produk.

Akuntansi biaya pada dasarnya bertujuan untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen, yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengendalian dan pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu adanya menetapkan harga pokok produksi secara teliti, pengendalian biaya, dan analisis biaya. Apabila terjadi kesalahan dalam penetapan harga pokok produksi maka juga akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan, sehingga juga akan mempengaruhi daya saing, tingkat penjualan produk dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, harga pokok produksi dapat diartikan sebagai suatu nilai pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Harga pokok produksi merupakan total dari biaya-biaya yang dikeluarkan mulai dari pengadaan bahan baku hingga proses akhir produk yang siap jual.

Harga pokok produksi meliputi biaya yang digunakan untuk memproses bahan baku, barang setengah jadi sampai menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Adapun elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi diantaranya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk.

Biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku untuk memproduksi suatu produk. Pada umumnya biaya bahan baku ini menjadi biaya yang paling besar dalam suatu pembuatan produk jadi. Biaya bahan baku dibagi menjadi dua yaitu biaya bahan baku langsung dan tidak langsung. Untuk dapat menentukan besarnya pengeluaran dari biaya bahan baku, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu harga bahan baku, biaya angkut, dan penyimpanan lainnya.

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Berdasarkan nilai fungsi pokoknya, tenaga kerja dibagi menjadi beberapa golongan diantaranya bagian produksi, bagian administrasi dan juga bagian pemasaran, sehingga biaya untuk setiap tenaga kerja pun juga berbeda.

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya yang diperlukan untuk memproduksi bahan baku sampai menjadi produk siap jual. Biaya *overhead* pabrik ini mencakup biaya-biaya tak terduga yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku ataupun biaya tenaga kerja langsung misalnya seperti biaya listrik, perlengkapan kantor, komisi, biaya pemasaran, depresiasi dan lain-lain.

Penetapan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* mampu menampilkan jumlah biaya *overhead* secara komprehensif sebab memiliki dua jenis biaya didalamnya yaitu biaya *overhead* tetap dan variabel. Metode ini mampu untuk melakukan penundaan dalam beban biaya *overhead* saat produk belum laku dijual, dapat dilakukan dengan mengalihkan beban biaya *overhead* mengurangi atau menambahkan harga pokok. Sedangkan *variable costing* dapat digunakan untuk mengendalikan biaya dimana pihak manajemen bisa memisahkan biaya tetap dari laporan laba rugi sehingga pihak manajemen bisa fokus pada perilaku biaya ini. Metode ini dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan jangka pendek atau pertimbangan untuk *order* pesanan yang sifatnya khusus dan yang tidak membutuhkan banyak pesanan.

Harga pokok produksi digunakan sebagai dasar penentu harga jual suatu produk. Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi suatu produk akan menghasilkan ketidakwajaran pada harga jual. Apabila harga jual produk sangat tinggi akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu

bersaing dengan usaha lain dan jika harga jual terlalu rendah juga akan berpengaruh terhadap keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Sesuai dengan syariat islam, Allah SWT telah mengatur tentang jual beli atau penetapan harga, sebagaimana firman-Nya dalam Al Qur'an surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”. (QS. An-Nisa’:29)<sup>2</sup>*

Pada surat An-Nisa' ayat 29 ini Allah dengan tegas melarang para hambaNya memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan batil yaitu dengan membelanjakan hartanya pada jalan maksiat, seperti perjudi, menipu, pencurian, dan juga riba. Namun, Allah membolehkan melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan yang dilakukan dengan saling ridha. Jadi dalam penetapan harga, dilarang untuk memberikan harga yang tinggi dengan tujuan memanfaatkan pembeli dengan jalan yang tidak benar, namun jika harga yang ditetapkan oleh penjual diterima oleh pembeli maka diperbolehkan.

Obyek dalam penelitian ini adalah Nilna Mukena yang merupakan salah satu usaha *home industry* yang bergerak dibidang manufaktur. Dimana dalam industri ini melakukan aktivitas dengan memproduksi

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahnya*,..., hal. 83

bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual yaitu dalam bentuk mukena. Usaha ini didirikan oleh Ibu Binti Masfufah yang beralamatkan di Desa Pandansari, RT 01 RW 01, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Usaha ini sudah mulai beroperasi pada tahun 2014.

Selama ini *Home Industry* Nilna Mukena dalam melakukan proses pengakuntansian dalam pelaporan keuangan dan penentuan harga pokok produksinya belum sesuai dengan kaidah akuntansi. Perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dalam perhitungannya masih menggunakan cara yang relatif sederhana dan masih belum memasukkan semua unsur biaya sehingga akan mempengaruhi nilai jual produk. Dan penentuan harga jual produknya masih bergantung pada harga dipasaran. Sedangkan *home industry* Nilna Mukena ini cakupan penjualannya sudah merambah ke luar kota juga luar pulau. Adapun hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada *home industry* Nilna Mukena dapat dilihat dari data berikut:

**Tabel 1.1**

**Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Produk Pada Nilna Mukena**

<b>Jenis Bahan</b>	<b>Harga Pokok Produksi (per unit)</b>	<b>Harga Jual (per unit)</b>
Polino	98.025	112.700
Katun Jepang	116.225	133.700
Parasut	69.975	80.500
Rayon Bali	64.725	74.500
Sutra Blitz	109.325	125.700
Sutra Jepang	173.725	200.000

Sumber: *Home Industry* Nilna Mukena.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa harga pokok produksi dan harga jual setiap jenis bahan berbeda-beda. Hal ini karena harga bahan baku dari setiap jenis bahan dan biaya produksi lain untuk setiap jenis bahan tidak sama. Dalam penentuan harga jualnya Nilna Mukena menetapkan pengambilan keuntungan sebesar 15%. Dikarenakan dalam perhitungan ini Nilna mukena belum seluruhnya mencantumkan biaya-biaya yang ada, maka diperlukan perhitungan kembali agar nantinya *home industry* Nilna Mukena tidak mengalami kerugian ataupun tidak mampu bersaing dipasaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka diperlukan perhitungan harga pokok produksi untuk memperoleh nilai harga jual produk dengan lebih efisien. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* untuk penentuan harga pokok produksi. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mengambil judul **“Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada Nilna Mukena Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi, berdasarkan latar belakang diatas adalah *Home Industry* Nilna Mukena dalam melakukan proses pengakuntansian dalam pelaporan keuangan dan penentuan harga pokok produksinya belum sesuai dengan kaidah akuntansi. Perhitungan biaya

yang dikeluarkan untuk proses produksi dalam perhitungannya masih menggunakan cara yang relatif sederhana dan masih belum memasukkan semua unsur biaya sehingga akan memengaruhi nilai jual produk. Dan penentuan harga jual produknya masih bergantung pada harga dipasaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang dilakukan oleh Nilna Mukena?
2. Bagaimana penetapan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing*?
3. Bagaimana penentuan harga jual berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* ?
4. Apa perbedaan perhitungan menurut metode yang dilakukan Nilna Mukena dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*?
5. Bagaimana evaluasi dan rekomendasi atas perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Nilna Mukena?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk:

1. Menghitung harga pokok produksi dan harga jual yang dilakukan oleh Nilna Mukena.



2. Menentukan nilai harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing*.
3. Menentukan harga jual berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing*.
4. Mengidentifikasi perbedaan antara perhitungan menurut metode yang dilakukan Nilna Mukena dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*.
5. Mengevaluasi dan memberi rekomendasi atas perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Nilna Mukena.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang berkaitan dengan harga pokok produksi dan harga jual, selain itu juga sebagai referensi atau acuan untuk penelitian-penelitian yang akan datang dalam permasalahan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual. Khususnya dalam konteks akuntansi terutama dibidang akuntansi biaya.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis mengenai perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada Nilna Mukena.

b. Bagi Entitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan serta bahan pertimbangan bagi pihak manajemen Nilna Mukena dalam rangka perbaikan dan pengembangan dari praktik-praktik yang sudah dianggap memadai.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstibusi terhadap ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun laporan akhir yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada perhitungan harga pokok produksi, yang didalamnya mencakup seluruh biaya-biaya berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, dengan penggunaan metode *full costing* dan *variable costing*. Dan pengidentifikasian terhadap metode yang digunakan

*home industry* Nilna Mukena dengan penggunaan metode *full costing* dan *variable costing* dengan cara perbandingan antara keduanya.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah agar lebih terfokus dan masalah yang diteliti tidak meluas maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini hanya mengulas tentang penerapan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada Nilna Mukena dan studi komparatif antara metode harga pokok produksi yang dilakukan oleh Nilna Mukena dengan metode *full costing* dan *variable costing*.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.<sup>3</sup> Hal yang berkaitan yaitu biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi, dan lain-lain.

#### b. Metode *Full Costing*

Metode *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang didalamnya memperhitungkan semua unsur biaya

---

<sup>3</sup> Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu K, *Akuntansi Biaya*, (Bogor: IN MEDIA, 2013), hal.13

produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabrik* baik yang bersifat variabel ataupun tetap.<sup>4</sup>

c. Metode *Variable Costing*

*Variable Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang didalamnya hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.<sup>5</sup>

d. Harga Jual

Harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan kepada pelanggan untuk mendapatkan barang atau jasa. Harga jual ini diperoleh dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Biaya-biaya ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Sedangkan harga jual adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh pembeli kepada penjual untuk mendapatkan barang yang diinginkan.

---

<sup>4</sup> Ony Widilestariningtyas, dkk., *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 16

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 17

<sup>6</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 55

## 2. Definisi Operasional

Penetapan harga pokok produksi merupakan suatu nilai yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk, yang didalamnya mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam penetapan harga pokok produksi ini dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Secara operasional metode *full costing* dan *variable costing* sebagai dasar penentuan harga jual suatu produk. Dalam penelitian ini membahas penggunaan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada *home industry* Nilna Mukena agar bisa digunakan sebagai dasar penentuan harga jual yang tepat.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika proposal penelitian ini memiliki tujuan untuk mempermudah dan mempelajari isi dari proposal skripsi tersebut. Adapun sistematika penulisan proposal ini akan dirinci oleh penulis dengan sistematika sebagai berikut:

**Bagian Awal** terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

**BAB I**, pada bab ini berisi pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan

penulisan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

**BAB II**, pada bab ini berisi landasan teori yang membahas terkait variabel yang diteliti yaitu mengenai kajian teori, perbandingan dengan penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual penelitian.

**BAB III**, pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

**BAB IV**, pada bab ini menjelaskan terkait hasil temuan penelitian atau paparan data yang disajikan dalam sebuah pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan deskripsi informasi lainnya.

**BAB V**, pada bab ini menjelaskan terkait pembahasan, berupa analisis hasil hasil temuan dilapangan berdasarkan pada pembahasan bab IV.

**BAB VI**, pada bab ini berisikan penutup serta menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

**Bagian Akhir**, pada bagian ini memuat mengenai daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.